

Daun Sukun dalam Ekspresi Karya Seni Lukis

I Made Adi Sumarjaya Putra¹, I Wayan Gunawan², I Made Ruta³

¹²³Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: adisumarjaya@gmail.com

Laporan MBKM Projek Independen ini, mengangkat judul “Daun Sukun dalam Ekspresi Karya Seni Lukis” berangkat dari sebuah pohon Sukun yang berada di studio I Made Sumadiyasa yang memantik penulis untuk menciptakan karya seni Lukis. Masalah yang didapatkan adalah bagaimana cara memvisualkan daun sukun di setiap karya. Dalam pemvisualannya penulis menggunakan metode dan Teknik-teknik yang didapat dari proses MBKM. Tujuan serta manfaatnya yaitu untuk mengembangkan kreatifitas penulis dalam mengekspresikan bentuk dari imajiner maupun gambar/ foto yang di edit sesuai kebutuhan penulis dalam proses berkarya. penulis memilih I Made Sumadiyasa Dan I Ketut Budiana yang menjadi seniman favorit serta menggunakan metode penciptaanya yang meliputi beberapa tahapan yaitu, perenungan, riset dasar, eksplorasi, eksperimen, eksekusi, penyelesaian. Dari proses tersebut penulis menghasilkan 7 karya yang berjudul: 1) “Pelayaran”, 2) “Imagination”, 3) “Sang Garuda”, 4) “Soekarno”, 5) “Ibuku”, 6) “Rainkarnasion”, 7) “Zoom”. Dapat disimpulkan bahwa penulis menciptakan karya atas ketertarikannya pada daun Sukun, dengan ide-ide yang berasal dari fenomena yang ditangkap di studio I Made Sumadiyasa dan sumber referensi bacaan dari internet. Pada tahap pengerjaannya penulis memadukan Teknik-teknik hasil MBKM dan Teknik yang penulis dapatkan di kampus, Untuk diwujudkan dalam bentuk 2 dimensi. Dari semua proses tersebut diharapkan dapat menemukan jatidiri dalam kekaryaannya.

Kata kunci : Daun Sukun, Ekspresi, dan Seni Lukis.

Breadfruit Leaves in the Expression of Painting

This MBKM Independent Project Report, with the title "Breadfruit Leaves in the Expression of Painting Art", departs from a breadfruit tree in I Made Sumadiyasa's studio which sparked the writer to create works of painting. The problem is how to visualize breadfruit leaves in each work. In its visualization, the writer uses the methods and techniques obtained from the MBKM process. The purpose and benefits are to develop the creativity of the writer in expressing imaginary forms and images/photos that are edited according to the needs of the writer in the work process. the author chooses I Made Sumadiyasa and I Ketut Budiana who are his favorite artists and uses his creation method which includes several stages, namely, contemplation, basic research, exploration, experimentation, execution, completion. From this process the author produced 7 works entitled: 1) "Voyage", 2) "Imagination", 3) "The Garuda", 4) "Soekarno", 5) "My Mother", 6) "Raincarnation", 7) "Zoom". It can be concluded that the author created the work based on his interest in Breadfruit leaves, with ideas originating from phenomena captured in I Made Sumadiyasa's studio and reading reference sources from the internet. At the processing stage, the writer combines the techniques from the MBKM results and the techniques that the writer gets on campus, to be realized in a 2-dimensional form. It is hoped that from all these processes one can find identity in work.

Keywords: Breadfruit Leaves, Expression, and Painting

Proses Review: 1-20 Maret 2023, dinyatakan lolos: 23 Maret 2023

PENDAHULUAN

Proses praktek MBKM ini, penulis mendapat tambahan ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh I Made Sumadiyasa dan I Ketut Budiana, yaitu berkarya sebebasmungkin dan disarankan untuk memilih salah satu tokoh pelukis yang menjadi favorit mahasiswa untuk dijadikan pedoman berkarya. Penulis memilih made Sumadiyasa dan Ketut Budiana sendiri untuk dijadikan panutan, karena setelah melakukan pengamatan, penulis merasakan ada hal yang menarik yang ingin digali dalam proses penciptaan karya seni rupa dari beliau, dengan langsung berinteraksi dengan senimannya, serta praktek membuat karya. Pengalaman ini menambah pengetahuan penulis, selain pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran di kampus.

Studio Made Sumadiyasa terletak di br Tegha desa Batuan, Sukawati, Gianyar. I Made Sumadiyasa lahir di Lalanglinggah, Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bali pada tanggal 8 februari 1971. Ia merupakan seorang seniman yang memiliki ketertarikan terhadap karya-karya yang bergaya abstrak ekspresionisme. Menurutnya seni merupakan suatu kebebasan dan pelepasan dalam berekspresi yang mengutamakan kenyamanan serta konsisten dalam menciptakan karya seni, baik dinikmati oleh diri sendiri maupun dinikmati oleh khalayak umum. Di dalam Kekaryanya sangat kuat dengan unsur-unsur garis, dan efek cipratan warna yang dinamis dituangkan dalam media kanvas yang dominan berukuran besar. Pada masa kecil, beliau lebih sering menghabiskan waktu di alam. sebagai seorang anak petani ia selalu berhadapan dengan fenomena alam yang menginspirasi untuk mengangkat tema energi alam dalam penciptaan karya dimasa sekarang. Cerita dari pengalaman seniman I Made Sumadiyasa, membuat penulis terinspirasi dan semangat dalam menggali sebuah konsep kekaryaan untuk divisualkan dalam karya Tugas Akhir.

Pohon merupakan makhluk hidup yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, selain itu pohon juga menjadi sumber kehidupan setiap makhluk, pohon sukun memiliki nama ilmiah (*Artocarpus altilis*) adalah nama dari jenis pohon tanaman keras yang buahnya berbentuk bulat cenderung lonjong dan berwarna hijau terang. Daging buahnya tidak memiliki biji maka ketika dimasak mengeluarkan tekstur empuk mirip roti.

Oleh karena itu, orang-orang Eropa mengenalnya sebagai buah roti. Tanaman sukun berasal dari Kawasan Oceania, dikawasan tersebut, buah ini sudah dimanfaatkan sebagai sumber makanan sejak 3000 tahun yang lalu dan mulai menyebar keseluruh dunia setelah tahun 1500an. Pohon sukun memantik perhatian penulis Karna pohon tersebut memiliki berbagai cerita yang terkandung didalamnya sebagai contoh : Ketika presiden sukarso merenungkan nilai-nilai luhur Pancasila di bawah rindangnya pohon sukun, yang sampai sekarang diakui sebagai saksi bisu lahirnya 5 mutiara yaitu Pancasila. Ketertarikan lain yaitu dari bentuknya yang unik, corak serta bentuk daun yang berbeda dari yang lain, karakter daun yang bersekat, dan juga memiliki berbagai macam manfaat untuk manusia, buah dari pohon dapat dikonsumsi dijadikan pangan, dan pohon ini menjadi sumber ide penulis untuk ingin mengeksplorasi bentuk-bentuk yang akan terwujud berdasarkan visual daun.

Berdasarkan dari pengamatan penulis, maka ditetapkan untuk merujuk pada daun pohon Sukun yang akan menjadi inspirasi dalam memvisualkan objek karya seni lukis. Adapun wujud karya seni lukis yaitu berbentuk 2 dimensi dengan mengambil ide-ide imajinasi untuk menghadirkan kesan surealis dan simbolik dengan menerapkan Teknik yang didapat selama MBKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara garis besar pohon merupakan makhluk hidup yang bertumbuh di atas permukaan tanah peranan pohon sangat lah penting demi keseimbangan ekosistem. menurut (UU No. 18 th 2013), pohon adalah tumbuhan berbatang kayu dengan diameter mencapai 10 cm atau lebih jika diukur pada ketinggian 1,5 cm diatas permukaan tanah. keberadaannya dapat menopang dan menjaga cadangan air, mencegah tanah longsor, serta menjadi salah satu perawakan tumbuhan dengan kemampuan fotosintesis sehingga mampu menyerap Karbondioksida dan menghasilkan oksigen, maka dari itu menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup lain. Daun merupakan bagian dari pohon, yang berbentuk pipih dan memiliki warna hijau sebagai tanda bahwa peranannya sangat penting untuk pohon tersebut. Pohon Sukun memiliki jasa untuk menyatukan bangsa Indonesia, yang dimana melahirkan inspirasi tercetusnya nilai-nilai luhur Pancasila hasil renungan bung Karno di bawah

pohon sukun pada saat diasingkannya beliau di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur pada tahun 1934-1938. Selama proses pengasingan beliau banyak menghabiskan waktu dibawah pohon sukun dengan menghadap ke laut sambil memikirkan bagaimana memerdekakan dan menyatukan bangsa Indonesia. Setelah kembalinya beliau dari masa pengasingan beliau Kembali ke kota Ende sebagai seorang Presiden pertama Republik Indonesia dan dalam pidatonya dihadapan ribuan penduduk Ende, Ketika itu beliau mengungkapkan “Bahwa di kota ini aku temukan lima butir Mutiara dan di bawah pohon sukun ini kurenungkan nilai-nilai luhur Pancasila”.

Pulau Bali, tepatnya di desa renon menggunakan lambang buah sukun sebagai simbol desa. Cerita menarik penulis dapatkan dari hasil wawancara pada 02 Oktober 2022 di desa Renon. Peralihan profesi yang terjadi pada masyarakat ronon ke sektor pertanian karena hasilnya baik. I Made Utama, diperkirakan pada tahun 1400an kedatangan Dang Hyang Nirarta (Ida Pedanda Sakti Wawu Rauh) setelah beliau melaksanakan dharma yatra keliling dan akhirnya beliau berkunjung ke Sakenan, Sidakarya, dan terakhir yaitu Desa Renon. Di Renon, beliau disambut baik oleh masyarakat renon, disuguhkan dengan hasil-hasil pertanian yang segar, sehingga Ida Pedanda Sakti Wawu Rauh menghadiahkan tetengked ida “tongkatnya”, dan ditancapkanlah di Renon, dari tongkat itu tumbuhlah sebuah pohon yang berbuah lebat, setelah dicoba rasanya enak dan diolah apapun enak maka masyarakat renon menyebutnya dengan sukun. Untuk menghormati Ida Pedanda Sakti Wawu rauh buah sukun dijadikan simbol desa Renon dan di bawah simbol sukun juga tercantum tulisan “Rena Raharja” yang berarti kepanjangan dari kata Renon itu sendiri.

a. Jurnal Uji Potensi Ekstrak Daun Sukun *Artocarpus Altilis* sebagai pestisida Nabati Terhadap Hama Lalat Buah *Bactrocera* spp. yang ditulis oleh Vincent Dean Sadewo, dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Biologi. Yang membahas tentang kandungan yang terdapat ari daun pohon sukun. Di kutip pada Selasa, 18 Oktober 2022.

b. Artikel dengan judul, Bagaimana Sukun Jadi ‘Pohon Kehidupan’ Yang Memicu Pemberontakan. Yang ditulis oleh Laura Kiniry, BBC Travel. Yang membahas tentang sejarah

pohon Sukun dan perjalanan pelayaran Inggris. Di kutip pada Sabtu, 29 Oktober 2022.

c. Skripsi dengan judul, Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sukun (*Artocarpus Altilis*) Terhadap Jumlah Anakan Mencit (*Mus Musculus*). Yang ditulis oleh Muhammad Zikri, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Membahas tentang manfaat yang terkandung dalam daun sukun. Diakses pada Rabu, 02 November 2022.

Referensi Karya



Gambar 1. Karya I Made Sumadiyasa
Judul : Oblivion – Journey Into Darkness, 2006, oil on canvas, 385 x 285 cm
(Sumber dok. Pribadi, 2022)



Gambar 2. . Karya I Made Sumadiyasa
Judul : Redeption – Journey Into Light, 2006, oil on canvas, 385 x 285 cm
(Sumber dok. Pribadi, 2022)

Karya-karya Sumadiyasa dikenal dengan gaya lukisan abstrak ekspresionisme yang dapat dilihat dari permainan garis dan kuas yang berdinamika,

cipratan cat seperti memasuki ruang tiga dimensi. Jejak abstraknya dimulai dari beliau menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Seni Rupa atau yang dikenal dengan sebutan SMSR (1988-1991) di Batubulan dan melanjutkan ke Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada 1994. Berawal dari ketertarikan beliau pada sang maestro Nyoman Gunarsa almarhum dan Made Budiana, lewat kespontanan garis, bebas, tetapi masih terlihat bentuknya. Berangkat dari sana karya-karyanya pun semakin bebas dengan abstraksi yang kuat. Beliau mengangkat energi alam dan berfokus pada Gerakan dan warna-warna dari energi yang menghidupi alam itu sendiri.



Gambar 3. karya I Ketut Budiana,
judul : The Birth of Kresna. 1985, black ink, gold-leaf and
acrylic on canvas, 70 x 82 cm.
(Sumber : Modern Indonesia Art, From Raden Saleh to the
Present Day, 2010)



Gambar 4. Karya I Ketut Budiana,
Judul : The Dance of the Witches. 1986, acrylic on canvas,
50 x 81 cm.
(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Karya-karya I Ketut Budiana cenderung mengambil gaya surealistik dan magis dan sangat sulit dimengerti bagi orang awam karna visual yang diambil cenderung berdasarkan makhluk

mitologi dan makhluk-makhluk aneh serta perwujudannya yang seram yang berbulu dan bertaring, penambahan aksesoris warna di objek-objek tertentu menambah kemagisan visual yang diciptakan beliau, dari karya tersebut beliau mengungkapkan energi yang didapat dari imajinasi hasil renungannya dan dihadirkan melalui karya-karyanya.

METODE

Studi Projek Independen yang dilaksanakan di Studio Made Sumadiyasa dengan Metode penciptaan yang di gunakan penulis serta dibimbing oleh beliau meliputi beberapa proses atau tahapan dalam berkarya, yaitu :

1. Perenungan

Proses perenungan merupakan tahapan dimana kita bertanya kepada diri sendiri “siapa saya?” dengan sikap duduk bersila, selanjutnya pemusatan pikiran dan mengeluarkan semua beban yang berlebihan untuk mencapai keheningan, dengan tujuan agar mendapat energi dalam diri, dalam konteks menemukan identitas dalam karya. Manfaat yang didapat dari proses perenungan ini yaitu memperoleh ketenangan batin, dan spirit untuk berkarya.

2. Riset Dasar

Riset dasar dilakukan bermaksud untuk mencari panutan yang digemari oleh penulis, ini bertujuan untuk memancing semangat berkarya dengan dasar pemikiran-pemikiran serta karya dari seniman yang diidolakan tersebut. Selain itu manfaat dari riset dasar ini penulis lebih dapat menggali ide-ide baru yang belum pernah terpikirkan penulis untuk nantinya sebagai penambah pengetahuan mengenai karya.

3. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi merupakan proses menelusuri atau mendalami sesuatu dengan tujuan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru. Dalam studi yang di dilaksanakan di Studio Made Sumadiyasa atas bimbingannya penulis dituntun untuk mengeksplorasi bentuk, material bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat melukis dan dari sini penulis mencoba mengekspresikan bentuk dari daun sukun

untuk dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

4. Eksperimen

Eksperimen merupakan proses percobaan untuk mengenali sifat dari penulis mulai mengeksplor Teknik menggunakan media 2 dimensi untuk mengetahui sifat dari bahan atau alat yang digunakan. Dengan mencoba membuat bentuk yang penulis ingin ciptakan, diatas merupakan gambar dari hasil eksperimen penulis dengan menggunakan kuas bambu, plototan cat, koran bekas, dan lainnya.

5. Eksekusi

Tahap eksekusi merupakan suatu Tindakan untuk mewujudkan karya dengan pemahaman mengenai Teknik, alat dan bahan dari tahapan-tahapan yang sudah dilewati. Proses memulai mewujudkan ide secara nyata lewat visual yang dihadirkan, ditahapan ini si pencipta sudah terbayang dan tau apa yang akan diperbuat dalam penciptaan karya.

6. Penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penciptaan karya seni, mulai dari tahapan evaluasi, melihat bentuk dan menambahkan sedikit sentuhan warna ataupun hal lainnya yang bersangkutan dengan penggarapan karya agar lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep karya yang akan ditampilkan merupakan hasil dari ketertarikan penulis terhadap daun sukun yang memiliki wujud daun yang unik serta serat yang sangat indah. selain menghadirkan daun sukun penulis juga menambahkan simbol-simbol pendukung untuk membuka cakrawala pikiran bahwa dibalik keunikan daun sukun, penulis mendapatkan cara pandang baru dari daun sukun pada cerita atau legenda yang ada di masyarakat tentang pohon ini dan pada setiap pemaknaan yang penulis ingin sampaikan didalam karya. Penciptaan karya seni tentunya harus melewati proses atau tahapan-tahapan. Dalam penciptaannya diperlukan acuan serta pendekatan yang mendukung berhasilnya penciptaan suatu karya. Acuan tersebut bersumber dari metode penciptaan I Made Sumadiyasa selaku mitra dan I Ketut Budiana.

Penulis mengadopsi metode tersebut dalam proses penciptaan karya seni lukis.



Gambar 5. Pelayaran, cat minyak di atas kanvas, 140 cm x 150 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : kemuliaan terlahir sebagai manusia diibaratkan seperti perahu atau kapal yang bisa membawa makhluk menyeberangi lautan penderitaan “samsara” yang luas dan dalam. Air sebagai lambang ilmu pengetahuan yang selalu menuntun makhluk mendapat pengalaman hidup, keikhlasan, penciptaan, mengakui kebesaran Tuhan dan karma. Untuk mendapatkan karma yang baik jiwa harus memasuki badan agar bisa mencapai “moksartam jagaditha”. Ketika seorang jiwa sudah mendapatkan tubuh dan batin seorang manusia, maka ini merupakan momentum untuk menyadari diri sebagai makhluk ciptaan yang paling sempurna dan mengandung potensi untuk mengakhiri penderitaan, dari jiwa yang dikatakan bagian yang bukan jasmani “immaterial”, mencakup pikiran, kepribadian, akal, atau awak diri. Kehidupan menjadi manusia merupakan peluang besar atau kesempatan untuk bebas dari penderitaan. maka dari itu jangan menyerah pada kebodohan batin, Rasa malas dan takabur dengan kenikmatan duniawi semata.



Gambar 6. *Imagination*, mix media di atas kanvas, 130 cm x 160 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : Manusia dalam pengendalian diri sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, bila lingkungan itu positif akan menjadi baik dan begitu pula sebaliknya, daun sukun, barong dan rangda melambangkan energi dalam diri serta alam, energi itu dibentuk dengan imajinasi diri menanggapi fenomena pada lingkungan. Dilingkungan penulis banyak hal yang mempengaruhi imajinasi, bahkan membayangkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, fenomena keresahan misalnya, ketika penulis sedang berfokus pada suatu permasalahan banyak hal-hal yang diluar kendali yang melahirkan permasalahan baru dan mengabstraksikan fokus penulis sehingga ketika disadari, baik dan buruk pada diri harus disadari untuk dapat dikendalikan dan menciptakan keharmonisan terhadap diri maupun pada alam.



Gambar 7. *Sang Garuda*, mix media di atas kanvas, 140 cm x 150 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : Dalam kepercayaan hindu garuda adalah kendaraan dewa wisnu atau dewa pemelihara alam semesta, Garuda penulis gambarkan bertutupkan bulu coklat keemasan di bagian sayapnya berbentuk daun sukun dan penuh warna-warni sebagai simbol kekayaan nusantara, berwajah putih sebagai Simbol kejujuran, untuk menjaga keutuhan bangsa, dan menyatukan semua umat dalam ke bhinekaan.



Gambar 8. *Soekarno*, mix media di atas kanvas, 140 cm x 150 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : pada karya ini penulis memvisualkan figur Soekarno dengan berlatar belakang dominan merah sebagai simbol semangat juangnya dalam menyatukan bangsa. Soekarno merupakan presiden pertama Indonesia, di masa hidupnya banyak rintangan serta kejadian tragis yang dialaminya, di tahun 1934 tepatnya pada tanggal 14 Januari 1934 hingga 18 Oktober 1938 Bung Karno diasingkan oleh Belanda Bersama sang istri, Inggit Garnasih, dua anak angkatnya Ratna Djuami, dan Kartika, serta mertuanya, Ibu Amsi ke kota ENDE Flores NTT. Dimasa pengasingannya bung karno masih tetap berusaha mengobarkan semangat juangnya dan nasionalisme kepada masyarakat setempat. Bahkan di sana beliau sempat berdagang, menulis drama pementasan, berkorespondensi dengan teman seperjuangannya di Jawa. Namun, ada sebuah tanaman di kota Ende yang dijadikannya tempat merenung, tepatnya di bawah pohon sukun yang rindang. Di tempat itu ia suka

merenung dan buah dari renungannya itu lahirlah butir demi butir nilai kehidupan dalam Pancasila yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Setelah masa pengasingannya, beberapa tahun berlalu beliau telah dinobatkan menjadi presiden, beliau datang kembali ke kota Ende sebagai seorang presiden pertama RI dan dihadapan ribuan penduduk Ende Nusa Tenggara timur ketika itu beliau mengungkapkan “bahwa di kota ini aku temukan lima butir mutiara dan di bawah pohon sukun ini kurenungkan nilai nilai luhur pancasila”.



Gambar 9. *Ibu*, mix media di atas kanvas, 130 cm x 160 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : ketertarikan saya dengan serat daun sukun yang indah, bentuk karakter daun yang unik membuat membuat diri saya merenung, dan dari melihat keindahan itu saya terkenang dengan kehadiran seorang ibu dalam kehidupan, yang melahirkan, hingga membesarkan saya. Ada beberapa sosok Kupu-kupu yang saya tampilkan mereka terbang dan meninggalkan tubuh kepompongnya menuju kebebasan, saya disadarkan bahwa semua akan terbang dan bebas dari badan kepompong yang mengikat dan satu persatu pengalaman akan diingat dan terkenang dalam sayap perjalanan.



Gambar 10. *Rainkarnation*, mix media di atas kanvas, 120 cm x 200 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : Rainkarnasi dalam ajaran Hindu adalah kelahiran kembali atau samsara yang termuat pada 3 proses yang harus dijalani diantaranya, karma, samsara, moksa. Karma merupakan hasil perbuatan semasih hidup, samsara adalah atma yang selalu mengalami kelahiran secara berulang-ulang. Dalam karya diatas penulis mencoba menerjemahkan hasil dari pemahaman penulis terhadap konsep reinkarnasi yang penulis buat atas imajinasi penulis dengan bantuan gambar atau foto yang sudah mengalami proses edit atau diperbaharui untuk menentukan proporsi yang sesuai.



Gambar 11. *Zoom*, mix media di atas kanvas, 100 cm x 120 cm, 2022
(Sumber: Penulis, 2022)

Deskripsi : Zoom merupakan istilah yang terdapat pada fitur kamera yang berarti memperbesar. pada

Karya diatas penulis menghadirkan serat dan permukaan yang tidak rata yang terinspirasi dari daun sukun. Dibalik keindahan akan bentuk yang artistic terdapat komposisi warna, tekstur, ruang yang natural dari pertumbuhannya dialam. Dari proses alam tersebut penulis tertarik untuk membuat ciptaan baru dengan menghadirkan lipatan-lipatan serta permukaan yang tidak rata.

KESIMPULAN

MBKM yang dilaksanakan di studio Made Sumadiyasa beralamat di br tegha, Negara Batuan, kecamatan sukawati. Kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan yaiu dari bulan September hingga Januari. Karya-karya yang diangkat penulis yaitu berlatarblakangkan daun sukun sebagai inspirasi penciptaan. Pohon sukun memiliki nama ilmiah (*Artocarpus Altilis*) merupakan jenis tanaman keras yang penyebarannya diwilayah Tropis dan Pasifik, kegunaan dari pohon ini sangatlah banyak hampir dari semua bagian pohon ini dapat dimanfaatkan oleh manusia. Keberadaan pohon sukun di studio Made Sumadiyasa yang merujuk pada daun sukun memantik penulis untuk menggali bentuk-bentuk, simbol dalam kekaryaannya. Karna daun tersebut memiliki karakter yang sangat kuat dan dapat dilihat dari bentuk serta seratnya yang unik, daun yang lebar dan berbeda dari pohon lainnya. Penulis penasaran untuk menciptakan visual-visual yang tetap memunculkan daun sukun serta dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang penulis alami selama MBKM disetiap karya yang penulis ciptakan. Dari pengamatan tersebut penulis memadukan Teknik-teknik yang didapat dari hasil pembelajaran di studio Made Sumadiyasa dan Teknik yang penulis dapatkan dari pembelajaran selama di kampus untuk menciptakan suatu karya baru yang bertemakan surrealisme hasil si penulis. Penulis memilih seniman untuk dijadikan panutan dalam berkarya. Setelah melaksanakan praktek di studio Made Sumadiyasa ada suatu ketertarikan khusus dari diri si penulis terhadap mitra I Made Sumadiyasa untuk menjadikan beliau sebagai seniman faforit sekaligus panutan berkarya. Melihat karya-karyanya, penulis berinisiatif menampilkan beberapa Teknik yang beliau terapkan dalam setiap karyanya kemudian dikembangkan kedalam karya penulis. Dalam Pemvisualan karya, penulis mulai dari mengamati untuk direnungkan, riset dasar, ekplorasi, eksperimen, eksekusi dan penyelesaian. Dengan melewati proses tersebut penulis mendapatkan

keberanian untuk memadukan bentuk-bentuk kemudian untuk dikembangkan menurut imajinasi penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Gulendra, I Wayan. (2010). *Pengertian Garis dan Bentuk*. Link: http://repo.isi-dps.ac.id/141/1/Pengertian_Garis_dan_Bentuk.pdf Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022.
- Hafidha, Selma Intania. (2020). *Estetika adalah Cabang Filsafat yang Membahas Tentang Seni, Ketahui Unsurnya. Liputan 6*. Diakses pada 28 September 2022.
- Netra, Anak Agung Gde Oka. (2009). *“Tuntunan Dasar Agama Hindu”*. Denpasar: Widya Dharma, hlm. 19. Diakses pada 20 Desember 2022.
- Mauidhah, Cut Ayu. (2017). *PESAN-PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TARIAN TRADISIONAL SEUDATI ACEH (Analisis Semiotika)*. Provided by E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Diakses pada 16 Oktober 2022.
- Pratiwi, Dwi Murni. (2020). *“Asal Usul Buah Sukun, Buah Yang Dijadikan Sumber Makanan Sejak 3000 Tahun”*. Media Blitar.com. Diakses pada 7 Oktober 2022.
- Rizki, Anisa. (2022). *“Arti Lambang Burung Garuda PancaSila dan Penjelasannya”*. DetikEdu. Diakses pada 16 Desember 2022.
- Sabtiari, Dr. Talitha Najmillah. (2021). *BOLEHKAH DAUN SUKUN DAN KLUWIH KERING DIKONSUMSI*. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/daun-kluwih>. diakses pada 18 September 2022.
- Sadewo, Vincent Dean. (2015). *“Uji Potensi Ekstrak Daun Sukun Artocarpus Altilis Sebagai Pestisida Nabati Terhadap Hama Lalat Buah Bactrocera spp”*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Teknobiologi Program Biologi

Yogyakarta. Diakses pada 29 Desember 2022.

Suparta, I Made. (2010). *Prinsip Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Denpasar*. Diakses pada 29 Desember 2022.

Setyaningrum, Fery. (2021). *MODUL MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI RUOA DAN KETERAMPILAN SEMESTER GENAP*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Diakses pada 30 Oktober 2022.

Soegihardjo, Meti Indrawatic.j. (2005). *Materi Pembelajaran Biokimia (Biokimia): Deteksi Flavonoid Ekstrak Daun Kluwih (Artorpm Altilis Park)*. Pendidikan Biologi FKIP UNS Jl. Ir Sutami 36 A, Fakultas Farmasi UGM.

Tjokropramono, Gede Yosef. (2017). *Sosok Wanita Bali Sebagai Inspirasi Seni Lukis Berbasis Teknik Mixmedia*. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Indonesia (ISI), Denpasar. Diakses pada 29 Oktober 2022.

Tydara, Laudia. (2021). *Unsur-Unsur Seni Rupa dan Penjelasannya, Mudah Dipahami*. <https://m.liputan6.com/hot/read/4479657/unsur-unsur-seni-rupa-dan-penjelasannya-mudah-dipahami> Diakses pada 27 September 2022.

Usnadibrata. (2001). *Makna tanda Pada Iklan, dalam, Wacana Seni Rupa, Jurnal Seni Rupa dan Desain*. (Bandung: P3M STIS, 2001). <http://digilib.uinsby.ac.id/3191/7/Bab%202.pdf>. diakses pada 18 November 2022.

Yuda, Alfi. (2021). *Pengertian Seni Lukis, Jenis, Teknik, dan Tujuannya yang Perlu Dipahami*. <https://www.bola.com/ragam/read/4607477/pengertian-seni-lukis-jenis-teknik-dan-tujuannya-yang-perlu-dipahami> Diakses 26 November 2022